

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Datu Abulung Banjarmasin

1. Profil Sekolah

Nama sekolah yaitu RA Datu Abulung yang beralamat di Jl Padat Karya Blok Batu Giok Raya, No. 154 Komplek Herlina Perkasa Kelurahan Sungai Andai. Kecamatan Banjarmasin Utara, Kabupaten Banjarmasin. Sekolah RA Datu Abulung berdiri Pada bulan juli tahun 2009 dengan NIS 101263710039 dan NPSN 69750925. Bangunan milik sendiri dan berstatus swasta.

2. Visi, Misi dan tujuan

RA Datu Abulung Banjarmasin mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman dan cita-cita lembaga. Adapun visi dan misi lembaga RA Datu Abulung Banjarmasin.

a. Visi

Menjadikan anak yang kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah

b. Misi

1. Menanamkan gemar ibadah sejak dini
2. Melatih anak bertanggung jawab di sekolah dan di rumah
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan

c. Tujuan

Tujuan Umum :

Mencetak sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah dan berguna bagi bangsa dan Negara Indonesia.

Tujuan Khusus :

1. Meningkatkan iman, islam dan ihsan.
2. Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu agama, keterampilan agar berprestasi dan mampu berdaya saing serta mengembangkan kepribadian peserta didik yang berdasarkan agama.

3. Data Pendidik RA Datu Abulung, Banjarmasin

Tabel VI
Data Pendidik dan Kependidikan RA Datu Abulung Banjarmasin

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan	Keterangan
1.	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Martapura, 28 februari 1985	Kepala Sekolah	GTY
2.	Fadli, S.Pd	Banjarmasin, 22 Juni 1985	Guru	GTY
3.	Annisa Sundusiah, S.KM	Martapura 01 Nopember 1991	Guru	GTY
4.	Isratina, S.Pd	Banjarmasin, 08 Maret 1982	Guru	GTY
5.	Isnaniah, S. Ag	Banjarmasin, 11 juli 1974	Guru	GTY
6.	Qamariah	Banjarmasin, 05 Maret 1982	Guru	GTY
7.	Aulia Rahmah	Banjarmasin, 17 juni 1997	Guru	GTY
8.	Susi Susanti	Jelapat, 28 Maret 1987	Guru	GTY
9.	Husnul Khotimah	Banjarmasin, 18 juni 1996	Guru	GTY
10.	Nor Zubaikah, S.HI	Tewah, 02 Januari 1983	Guru	GTY

B. Kemampuan Awal Mengenal Keaksaraan Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran awal (observasi sebelum tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA Datu Abulung Banjarmasin untuk mengetahui kemampuan mengenal keaksaraan anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari jumat, tanggal 5 Februari 2020 peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selanjutnya observasi dilakukan lagi pada hari sabtu, 6 februari 2021 dengan memperkenalkan permainan Montessori pada anak. Pukul 08.00 wita kerna pandemi jadi tidak berbaris dihalaman sekolah, saat anak datang kesekolah, bersalaman dengan peneliti dan masuk kelas, setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian peneliti memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar dan membaca surah pendek. Peneliti kemudian menjelaskan permainan yang dilakukan pada hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak mengamati permainan Montessori. Kemudian peneliti mengajak anak berdiskusi tentang mengenal keaksaraan awal melalui permainan Montessori. Kemudian anak-anak mencuci tangan dan membaca doa pulang.

2. Kemampuan keaksaraan awal anak sebelum tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan keaksaraan awal anak kelompok A masih harus ditingkatkan karena hanya beberapa anak yang mampu mengenal huruf dengan tepat tanpa arahan guru, sisanya masih harus diingatkan dan dicontohkan guru. Pada kegiatan ini anak lebih fokus pada alat permainan Montessori.

Berikut tabel hasil observasi kemampuan keaksaraan awal anak sebelum tindakan pada kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin.

TABEL VII
Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
Mulai Berkembang	8	53,33%
Belum Berkembang	4	26,67%
Total	15	100%

Tabel VI menjelaskan bahwa kemampuan keaksaraan anak sebelum tindakan adalah bahwa sudah ada anak yang menunjukkan kemampuan pada kategori berkembang sangat baik yaitu 3 anak dengan persentase 20%, 8 anak dengan persentase 53,33% berada pada kategori mulai berkembang. Sisanya, 4 anak dengan persentase 26,67% masuk dalam kategori belum berkembang. Hasil perkembangan kemampuan keaksaraan anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar II
Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Sebelum Tindakan

C. Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Keaksaraan Awal

Upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak kelompok A di RA Datu Abulung adalah dengan permainan Montessori. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah uraian pada pelaksanaan mengenal keaksaraan awal melalui permainan Montessori yang dilakukan peneliti pada anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

1) Siklus I pertemuan pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama meliputi

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin.

Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kartu kata, spidol, kertas, pensil, krayon, stempel, playdough dan alat untuk mengarsir.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan mengenal keaksaraan awal anak melalui permainan Montessori.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I pertemuan kedua

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin.

Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kartu kata, spidol, kertas, pensil, krayon, stempel, playdough dan alat untuk mengarsir.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan mengenal keaksaraan awal anak melalui permainan Montessori.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan ketiga

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kartu kata, spidol, kertas, pensil, krayon, stempel, playdough dan alat untuk mengarsir.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan mengenal keaksaraan awal anak melalui permainan Montessori.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan keempat

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kartu kata, spidol, kertas, pensil, krayon, stempel, playdough dan alat untuk mengarsir.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan mengenal keaksaraan awal anak melalui permainan Montessori.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Siklus I pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca asmaul husna dan membaca hadist pendek.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal keaksaraan awal. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru menulis dipapan tulis kata domba, lalu guru berkata siapa nama yang huruf awalnya d dan ada anak menyebutkan nama temannya yaitu Daffa, guru berkata lagi siapa nama temannya yang ada huruf d ditengah atau diakhir ada anak yang menyebutkan nama adel dan ada anak yang diam kerna tidak tau tapi waktu temannya menyebutkan nama Adel dia juga ikut menyebutkannya.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu huruf yang ada didalam kotak dan anak menulis huruf yang ada dikartu tersebut di kertas.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak,

anak mengambil satu kartu kata yang ada di atas meja dan anak menciplak huruf dikertas tersebut dengan stempel huruf.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil *playdough* yang ada diatas meja, anak memainkan *playdough* dengan mengulung-gulung diatas meja dan di kedua tangannya.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil kertas kosong lalu anak mengambil krayon sesuai warna yang anak sukai dan mengambil satu huruf untuk mengasir.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal keaksaraan awal yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 3 anak yang mampu mengenal simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z dengan tepat tanpa bimbingan guru. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z namun saat mengenal simbol-simbol harus diingatkan guru dan teman sebaya. Namun sebagian besar

anak masih harus dicontohkan oleh guru dan teman sebaya saat kegiatan mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya anak mengambil tas yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan dan pulang.

2) Siklus I pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 6 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca asmaul husna dan membaca hadist pendek.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal keaksaraan awal. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru menulis dipapan tulis kata kucing huruf n dari kata kucing diberi garis bawah, lalu guru berkata siapa nama yang huruf awalnya n dan ada anak menyebutkan nama temannya yaitu Naila, guru berkata lagi siapa nama temannya yang ada huruf n ditengah atau diakhir ada anak yang menyebutkan nama Ayunda dan ada juga anak yang kurang tepat menyebutkan.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu huruf yang ada didalam kotak dan anak menulis huruf yang ada dikartu tersebut. Setelah anak selesai menulis guru memberikan pujian kepada anak

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu kata yang ada di atas meja dan anak meniplak huruf dikertas tersebut dengan stempel huruf.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil *playdough* yang ada diatas meja, anak memainkan *playdough* dengan mengulung-gulung diatas meja dan di kedua tangannya.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil kertas kosong lalu anak mengambil krayon sesuai warna yang anak sukai dan mengambil satu huruf untuk mengasir.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal keaksaraan awal yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 3 anak yang sangat mampu mengenal simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z dengan tepat tanpa arahan guru, ada 2 anak yang mampu mengenal simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z dengan tepat tanpa arahan guru. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang cukup mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z namun saat mengenal simbol-simbol harus diingatkan guru dan teman sebaya. Namun sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru dan teman sebaya saat kegiatan mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori.

Setelah selesai bermain, anak-anak membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang

kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya anak mengambil tas yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan dan pulang.

3) Siklus I pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 7 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca asmaul husna dan membaca hadist pendek.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal keaksaraan awal. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal keaksaraan awal

dengan permainan Montessori. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru menulis dipapan tulis kata kelinci huruf n dari kata kelinci diberi garis bawah, lalu guru berkata siapa nama temannya yang huruf awalnya n dan ada anak menyebutkan nama temannya yaitu Naila, guru berkata lagi siapa nama temannya yang ada huruf n ditengah atau diakhir ada anak yang menyebutkan nama Riyanita dan ada anak yang diam kerna tidak tau tapi waktu temannya menyebutkan nama Riyanita dia juga ikut menyebutkannya.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu huruf yang ada didalam kotak dan anak menulis huruf yang ada dikartu tersebut. Setelah anak selesai menulis guru memberikan pujian kepada anak.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu kata yang ada di atas meja dan anak meniplak huruf dikertas tersebut dengan stempel huruf.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil *playdough* yang ada diatas meja, anak memainkan *playdough* dengan mengulung-gulung diatas meja dan di kedua tangannya.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil kertas kosong lalu anak mengambil krayon sesuai warna yang anak sukai dan mengambil satu huruf untuk mengasir.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal keaksaraan awal yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 3 anak yang sangat mampu mengenal simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z dengan tepat tanpa arahan guru, ada 2 anak yang mampu mengenal simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z dengan tepat tanpa arahan guru. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang cukup mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z namun saat mengenal simbol-simbol harus diingatkan guru dan teman

sebaya. Namun sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru dan teman sebaya saat kegiatan mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori.

Setelah selesai bermain, anak-anak membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya anak mengambil tas yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan dan pulang.

4) Siklus I pertemuan keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 8 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca asmaul husna dan membaca hadist pendek.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal keaksaraan awal. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru menulis dipapan tulis kata kerbau huruf b dari kata kerbau diberi garis bawah, lalu guru berkata siapa nama yang huruf awalnya b dan anak-anak hanya diam sambil melihat temannya yang ada disampingnya, guru berkata lagi siapa nama temannya yang ada huruf b ditengah atau diakhir anak-anak menyebutkan nama Roqib.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal keaksaraan awal yang dilakukan anak.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu huruf yang ada didalam kotak dan anak menulis huruf yang ada dikartu tersebut. Setelah anak selesai menulis guru memberikan pujian kepada anak.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu kata yang ada di atas meja dan anak menciplak huruf dikertas tersebut dengan stempel huruf.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil playdough yang ada diatas meja, anak memainkan playdough dengan menggulung-gulung diatas meja dan di kedua tangannya.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak,

anak mengambil kertas kosong lalu anak mengambil krayon sesuai warna yang anak sukai dan mengambil satu huruf untuk mengasir.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal keaksaraan awal yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 5 anak yang sangat mampu mengenal simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z dengan tepat tanpa arahan guru, ada 1 anak yang berkembang sesuai harapan mampu mengenal simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z dengan tepat tanpa arahan guru namun ada 1 huruf yang belum dikenal. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang cukup mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z namun saat mengenal simbol-simbol harus diingatkan guru dan teman sebaya. Namun sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru dan teman sebaya saat kegiatan mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori.

Setelah selesai bermain, anak-anak membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya anak mengambil tas yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan dan pulang.

c. Tahap observasi tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan mengenal keaksaraan awal berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak kelompok A RA Datu Abulung Banjarmasin mengalami peningkatan meski belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

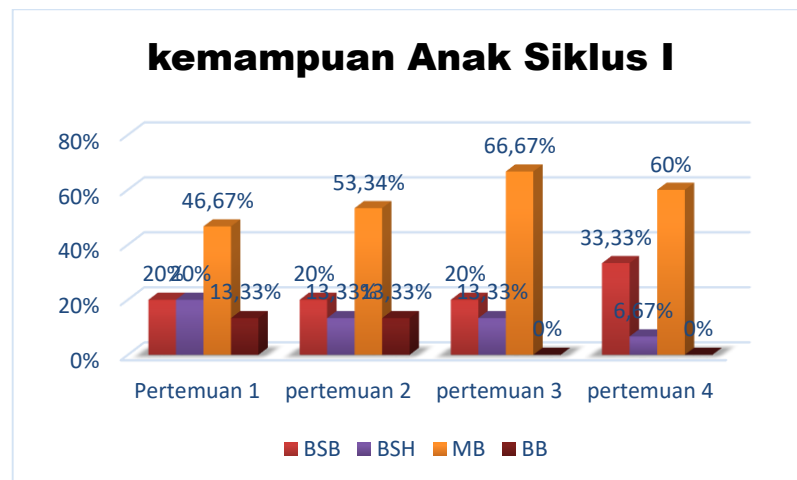
Tabel IX Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Siklus I

Katagori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	20%	20%	20%	33,33%
BSH	20%	13,33%	13,33%	6,67%
MB	46,67%	53,34%	66,67%	60%

BB	13,33%	13,33%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan, hingga akhir siklus I baru 6 anak atau sekitar 40% anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik, sedangkan angka keberhasilan yang diharapkan adalah minimal 80 % anak berada dalam kategori anak mulai berkembang.

Berdasarkan pengamatan, dimana anak masih harus diingatkan bahkan beberapa anak masih harus dicontohkan oleh guru. Berikut grafik kemampuan mengenal keaksaraan awal anak pada siklus I:



Gambar III Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Siklus I

Selain mengobservasi kemampuan mengenal keaksaraan awal anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian, dan keaktifannya terhadap permainan Montessori. Hasil dari pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok A selama permainan Montessori berlangsung pada siklus I terlihat minat anak-anak terhadap permainan

Montessori, ada beberapa anak lebih tertarik dengan media saja namun kurang antusias dalam permainan sehingga harus dimotivasi oleh peneliti terlebih dahulu.

d) Tahapan refleksi

Setelah siklus pertama selesai, diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah dilakukan siklus I, kemampuan mengenal keaksaraan awal anak kelompok A mengalami peningkatan dari pada sebelum dilakukan tindakan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I diantaranya berikut ini :

- a) Peneliti belum mampu mengelola kondisi kelas agar kondusif
- b) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian besar anak belum memahami penjelasan.
- c) Sebagian besar anak lebih tertarik memainkan media yang digunakan sehingga tidak terlalu memperhatikan penjelasan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas terhadap kendala yang muncul pada siklus I dan merupakan hasil refleksi siklus, maka untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin, perlu melakukan beberapa

perbaiki pada tindakan yang dilakukan pada siklus II. Perbaiki-perbaiki tersebut, sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan pendekatan pada anak untuk membangun hubungan yang hangat sehingga anak mau diajak bekerja sama agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti berusaha memperbaiki pola komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan peneliti
- c) Peneliti memberikan pemahaman pada anak tentang penggunaan media permainan Montessori.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

1) Siklus II Pertemuan pertama

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama.

Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kartu kata, spidol, kertas, pensil, krayon, stempel, playdough dan alat untuk mengarsir.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui kegiatan permainan Montessori pola dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan mengenal simbol-simbol dan kemampuan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II pertemuan kedua

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua, perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kartu kata, spidol, kertas, pensil, krayon, stempel, playdough dan alat untuk mengarsir.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui kegiatan permainan Montessori pola dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan mengenal simbol-simbol dan kemampuan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b Tahap pelaksanaan tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 9 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca asmaul husna dan membaca hadist pendek.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal keaksaraan awal. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru menulis dipapan tulis kata ayam huruf m dari kata ayam diberi garis bawah, lalu guru berkata siapa nama temannya yang ada huruf m dan anak-anak

sambil melihat temannya yang ada disampingnya tidak lama ada anak yang menyebutkan nama Najmi.

Pada fase praoperasional (2-7 tahun) pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik. Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Melalui interaksi sosial anak akan membangun konsep diri. Anak juga bersifat unik karena memiliki bawaan sifat atau karakter yang berbeda, minat yang berbeda dan masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda. Anak senang sekali berimajinasi atau berkhayal, karena itu anak-anak kaya dengan fantasi. Selain itu, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek hanya sekitar 3-5 menit

Pada fase praoperasional (2-7 tahun) pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik. Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Melalui interaksi sosial anak akan membangun konsep diri. Anak juga bersifat unik karena memiliki bawaan sifat atau karakter yang berbeda, minat yang berbeda dan masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda. Anak senang sekali berimajinasi atau berkhayal, karena itu anak-anak kaya dengan fantasi. Selain itu, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek hanya sekitar 3-5 menit

Pada fase praoperasional (2-7 tahun) pola berpikir anak

bersifat egosentrik dan simbolik. Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Melalui interaksi sosial anak akan membangun konsep diri. Anak juga bersifat unik karena memiliki bawaan sifat atau karakter yang berbeda, minat yang berbeda dan masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda. Anak senang sekali berimajinasi atau berkhayal, karena itu anak-anak kaya dengan fantasi. Selain itu, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek hanya sekitar 3-5 menit.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu huruf yang ada didalam kotak dan anak menulis huruf yang ada dikartu tersebut. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat melakukan permainan Montessori. Serta memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil mengenal keaksaraan awal.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu kata yang ada di atas meja dan anak

menciplak huruf dikertas tersebut dengan stempel huruf. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat melakukan permainan Montessori. Serta memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil mengenal keaksaraan awal.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil *playdough* yang ada diatas meja, anak memainkan *playdough* dengan mengulung-gulung diatas meja dengan ke kedua tangannya .

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil kertas kosong lalu anak mengambil krayon sesuai warna yang anak sukai dan mengambil satu huruf untuk mengasir. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat melakukan permainan Montessori.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal keaksaraan awal yang dilakukan anak.

Hasilnya, hampir seluruh anak mampu mengenal keaksaraan awal dengan tepat tanpa arahan guru. Hanya 4 orang anak yang masih diingatkan guru saat kegiatan mengenal keaksaraan awal.

Setelah selesai bermain, anak-anak membereskan dan menyerahkan alat bermain pada. Anak-anak cuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah.

Setelah selesai makan, anak-anak berdoa selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

2) Siklus II pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca surah pendek, membaca asmaul husna dan membaca hadist pendek.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal keaksaraan awal. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang

akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal keaksaraan awal dengan permainan Montessori. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru menulis dipapan tulis kata bebek huruf b dari kata bebek diberi garis bawah, lalu guru berkata siapa nama temannya yang ada huruf b dan anak-anak sambil melihat temannya yang ada disampingnya tidak lama ada anak yang menyebutkan nama roqib.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu huruf yang ada didalam kotak dan anak menulis huruf yang ada dikartu tersebut. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat melakukan permainan Montessori. Serta memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil mengenal keaksaraan awal.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil satu kartu kata yang ada di atas meja dan anak menciplak huruf dikertas tersebut dengan stempel huruf. Guru

memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat melakukan permainan Montessori. Serta memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil mengenal keaksaraan awal.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil playdough yang ada diatas meja, anak memainkan playdough dengan mengulung-gulung diatas meja dan di kedua tangannya.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, anak mengambil kertas kosong lalu anak mengambil krayon sesuai warna yang anak sukai dan mengambil satu huruf untuk mengasir. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat melakukan permainan Montessori.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal keaksaraan awal yang dilakukan anak.

Hasilnya, hampir seluruh anak mampu mengenali keaksaraan awal dengan tepat tanpa arahan guru. Ada 3 orang anak yang masih diingatkan guru saat kegiatan mengenali keaksaraan awal.

Setelah selesai bermain, anak-anak membereskan dan menyerahkan alat bermain pada ibu guru. Anak-anak cuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa setelah makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

c. Tahap pengamatan tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama permainan Montessori berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus II.

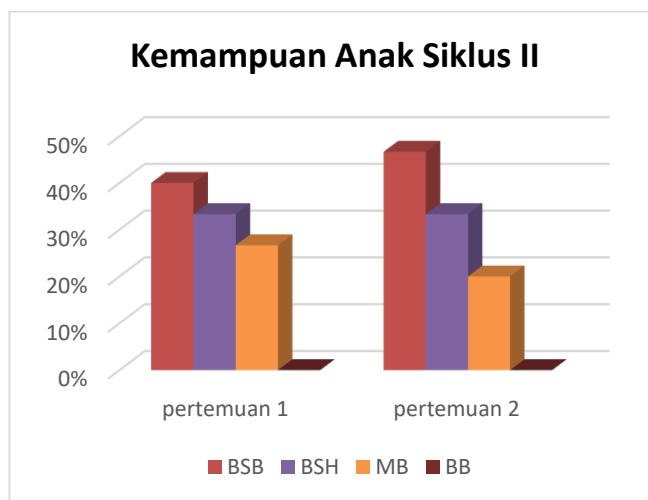
Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenali keaksaraan awal anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin mengalami peningkatan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam kegiatan mengenal keaksaraan awal sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 100 % dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif). Rasa ingin tahu anak terhadap media sudah terpuaskan pada siklus I sehingga pada siklus II mereka dapat fokus pada kegiatan pembelajaran. Di akhir siklus I anak-anak juga menemukan sendiri bagaimana cara permainan Montessori sebagai hasil eksplorasi mereka terhadap permainan Montessori. Berikut grafik kemampuan anak pada siklus II.

Tabel VII
Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
BSB	40%	46,67%
BSH	33,33%	33,33%
MB	26,67%	20%
BB	0%	0%
Total	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal anak dalam kegiatan mengenal permainan Montessori sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 80 % dimana terdapat 12 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada siklus II, anak-anak telah menemukan bagaimana cara permainan Montessori, sehingga saat diminta untuk melakukan permainan montessori mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Berikut grafik pada siklus II.



Gambar IV
Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Siklus II

Pada siklus II, keaktifan anak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak memperlihatkan ketertarikannya terhadap pembelajaran mengenal keaksaraan awal, hal itu dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan agar dapat kondusif sehingga ketika anak mulai berminat, perhatian anak akan tertuju pada peneliti. Dari hasil observasi siklus II diperoleh data semua anak mengalami peningkatan keaktifan, dari segi minat, perhatian, dan keaktifannya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan siklus I sudah diatasi pada siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlihat secara langsung.

Berdasarkan observasi pada siklus II, perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak mengalami peningkatan sebesar 46,67% dalam kategori berkembang sangat baik dan 33,33% dengan kategori berkembang sesuai harapan, pelaksanaan kegiatan permainan Montessori pada siklus II mencapai kategori tinggi. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan permainan Montessori untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

D. Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Setelah Diterapkan Permainan Montessori

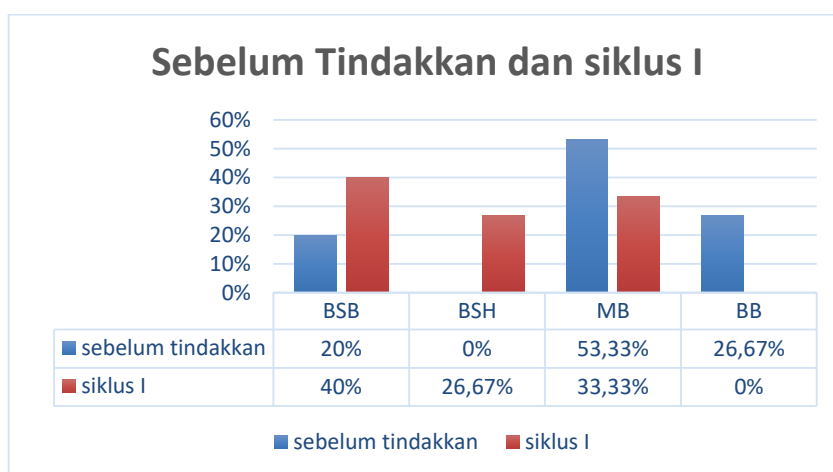
Kemampuan mengenal keaksaraan awal anak sebelum tindakan mencapai 20% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dari 15 anak yang diteliti. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel LX
Perbandingan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	3	20%	6	40%
BSH	0	0%	4	26,67%
MB	8	53,33%	5	33,33%
BB	4	26,67%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan mengenal keaksaraan awal anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan terdapat 3 anak yang memasuki kategori berkembang sangat baik dan siklus I terdapat 6 anak dengan persentase 40% pada kategori berkembang sangat baik 4 anak dengan persentase 26,67% pada kategori berkembang sesuai harapan. Pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan, terdapat 8 anak dengan persentase 53,33% dan siklus I terdapat 5 anak dengan persentase 33,33%. Sedangkan pada kategori belum berkembang sebelum tindakan, terdapat 4 anak dengan persentase 26,67% dan siklus I tidak ada.

Apabila kemampuan mengenal keaksaraan awal anak dikonversikan antara kategori berkembang sengat baik dan berkembang sesuai harapan, maka pada sebelum tindakan mencapai 20%. Kemudian siklus I mengalami kenaikan sebesar 46,67% menjadi 66,67%. Hasil perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar V

perbandingan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Sebelum Tindakan dan Siklus I

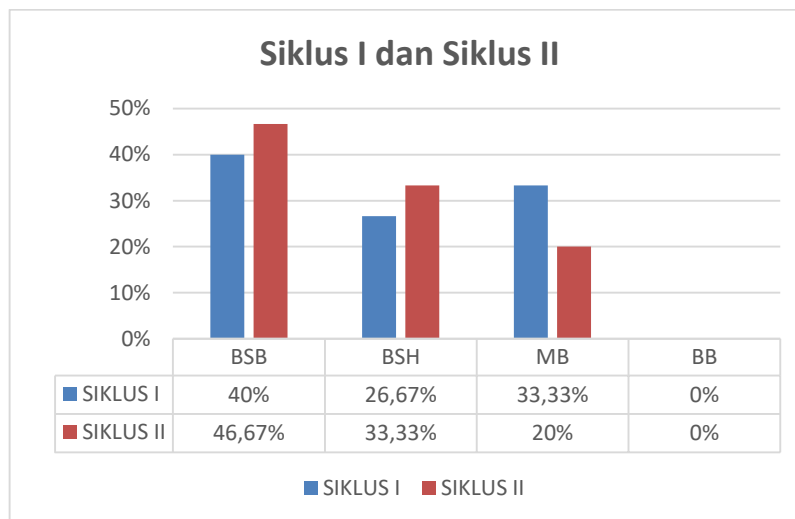
Pada siklus I, kemampuan mengenal keaksaraan awal anak mencapai 66,67% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Adapun perbandingan peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel XIII
Perbandingan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Siklus I dan Siklus II

kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	6	40%	7	46,67%
BSH	4	26,67%	5	33,33%
MB	5	33,33%	3	20%
BB	0	0	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Bersadarkan tabel diatas kemampuan mengenal keaksaraan awal anak pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 6 anak dengan persentase 40% dan siklus II terdapat tujuh anak dengan persentase 46,67%. Pada kategori berkembang sesuai harapan siklus I terdapat 4 anak dengan persentase 26,67% dan siklus II terdapat 5 anak dengan persentase 33,33%. Kategori mulai berkembang pada siklus I terdapat lima anak dengan persentase 33,33% dan siklus II terdapat tiga anak dengan persentase 20% sedangkan kategori belum berkembang pada siklus I dan siklus II tidak terdapat anak yang

masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar VI
perbandingan kemampuan Mengenal Keaksaran Awal Anak
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram perbandingan kemampuan mengenal keaksaran awal anak siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbandingan peningkatan yang terjadi. Pada siklus II, kemampuan mengenal keaksaran awal anak mencapai 80% yang artinya telah mencapai batas keberhasilan penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Ada dua point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil kemampuan keaksaraan awal anak.

Selain melakukan tindakan observasi pada anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak dalam permainan Montessori masih belum optimal. Dari 15 anak, hanya 3 anak yang berkembang sesuai harapan. Pada kegiatan pembelajaran mengenal keaksaraan awal anak pada siklus I, peneliti mencontohkan cara permainan Montessori. Namun, peneliti belum mampu mengkondisikan kelas agar kondusif, ada beberapa anak yang lebih tertarik memainkan media yang digunakan, dan peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi dengan anak dimana sebagian besar anak belum memahami penjelasan. Sehingga kemampuan keaksaraan awal anak hanya dapat 40% dari 15 anak yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I.

Mengingat rentan konsentrasi anak usia dini yang pendek, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan permainan Montessori, peneliti melakukan pendekatan pada anak sehingga anak mau berkerja sama agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak pada penelitian ini terkait anak mengenal simbol-simbol dan anak meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z pada permainan Montessori yang telah dilakukan, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Permainan mengenal keaksaraan awal

Pada permainan ini, anak dan peneliti melakukan permainan mengenal keaksaraan awal dengan tanya jawab. Peneliti menulis dipapan tulis kata domba lalu memberi garis pada huruf awal yaitu d, peneliti

bertanya siapa nama teman kita yang huruf awalnya d dan ada anak yang menyebutkan mana temannya yang awalnya huruf d dan peneliti bertanya kembali siapa tau nama temannya yang ada huruf d ditengah atau diakhir

2. Permainan kantong kata

Permainan ini dimulai ketika anak mengambil sendiri satu kartu kata dan anak menulis dikertas kata yang ada pada kertu tersebut.

3. Permainan mengasir

Mengasir huruf dengan menggunakan krayon dan kertas yang ditengahnya berlubang berbentuk huruf dengan menggunakan krayon.

4. Permainan menciplak

Menciplak menggunakan stempel huruf, anak mengambil satu kertas yang ada tulisannya dan anak menstempel sesuai huruf yang ada dikertas.

5. Permainan *playdough*

Anak memainkan *playdough* dan membentuknya sesuka hati

Saat pelaksanaan siklus I anak-anak masih fokus pada media dan pendekatan terhadap anak, setelah anak sudah puas memainkan media, maka pada pelaksanaan siklus II anak sudah mau mengerti dengan permainan Montessori yang akan dilakukan sehingga fokus anak berubah, anak lebih fokus pada permainan Montessori sehingga persentase mengenal keaksaraan awal anak meningkat sebesar 80%. Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan kemampuan

mengenal keaksaraan awal anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa permainan Montessori dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak.

Hal ini sesuai dengan teori Montessori menggambarkan anak yang sedang bermain berada Dalam keserasian sepenuhnya dengan hukum dasar dari aktifitas yang tiada henti-hentinya yang nampak dalam setiap aspek dari alam. Sangatlah penting diketahui bahwa anak-anak belajar mulai dari awal ke hidupnya atau masa bayi. Menurut Montessori, anak-anak belajar melalui bermain. Mereka akan mencoba segala hal yang ada dilingkungannya. Sebagai contoh mereka akan tahu bahwa air itu basah, batu itu keras dan sebagainya dari lingkungan di sekitarnya. Akan lebih baik jika kita menata lingkungan rumah kita atau lingkungan sekolah dengan memberikan banyak hal rangsangan agar anak-anak dapat lebih banyak belajar mengeksplorasi benda-benda yang ada sehingga mereka dapat belajar. Akan lebih baik jika orang tua atau pendidik turut serta mendampingi dan ikut berinteraksi sehingga saat ada masalah yang muncul saat bermain, orang tua atau pendidik dapat membantu. Montessori berpendapat bahwa mendidik anak, kita hendaknya ingat bahwa mereka adalah individu-individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Tugas sebagai orang dewasa adalah memberi sarana dorongan belajar dan memfasilitasinya ketika mereka telah siap untuk mempelajari sesuatu.²⁷

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan penggunaan media permainan mengasir, permainan playdoug, permainan kartu kata, permainan stempel huruf

²⁷ Dwi Hastuti, "Melati Keterampilan Berpikair Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Montessori,"

dalam kegiatan permainan Montessori mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Penggunaan media tersebut juga meningkatkan gairah belajar anak. Alat-alat permainan yang dikembangkan memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar anak sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak.

Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi alat permainan edukatif. Alat-alat permainan yang dikembangkan memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar anak sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif.
- c. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan anak.
- d. Memberikan kesempatan anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya.²⁸

keberadaan dari permainan Montessori membantu peneliti dalam menyampaikan materi. Suasana belajar menyenangkan, peneliti juga lebih rileks saat menyampaikan materi sehingga terjadi komunikasi positif antara peneliti dan anak.

²⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.2011), h 154

Manfaat dari penggunaan permainan Montessori dalam penelitian ini diharapkan permainan Montessori dapat memperjelas dan menerjemahkan penjelasan yang abstrak menjadi konkrit sehingga penjelasan yang didapat anak-anak tidak mudah dilupakan selain itu diharapkan anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pada hari itu.